



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Development of the library at SMA Negeri 15 Bandung through the P3KNK internship program

Adika Subangkit¹, Davina Putri Ainny², Muhammad Rifqi Ibrahim³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

adikasubangkit@upi.edu¹, davinaputri@upi.edu², rifqiibrahim09@upi.edu³

ABSTRACT

School libraries play a crucial role in supporting the learning process by providing relevant and accurate sources of information. Program Penguatan Profesional Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) or internship program for Students from the Library and Information Science Program at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) at SMA Negeri 15 Bandung Library aims to provide practical work experience for students while supporting the development of the library through service innovations, collection management, and digital-based promotion. This community service is conducted to address various challenges the library faces, such as limited collections, low library utilization, and manual administrative systems. The method used in this service is a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. The findings of this service show that the internship program successfully improved the library's service quality through implementing information technology (SLiMS), collection processing, and effective promotion using social media. However, several challenges, such as limited time, lack of collection diversity, and a fully digital administrative system, still need to be addressed. This program has positively contributed to the library's operations and provides recommendations for further improvements, such as digitizing the circulation system and expanding the variety of book collections.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Jan 2025

Revised: 18 Apr 2025

Accepted: 3 May 2025

Available online: 17 May 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

collection management;
digitization in libraries; library
internship; library promotion;
SLiMS

Open access

Dedicated: Journal of Community
Services (Pengabdian kepada
Masyarakat) is a peer-reviewed open-
access journal

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sumber informasi yang relevan dan akurat. Program Penguatan Profesional Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa serta mendukung pengembangan perpustakaan melalui inovasi layanan, pengelolaan koleksi, dan promosi berbasis digital. Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan, seperti keterbatasan koleksi, rendahnya pemanfaatan perpustakaan, dan sistem administrasi yang masih manual. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program magang berhasil meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penerapan teknologi informasi (SLiMS), pengolahan koleksi, dan promosi yang efektif menggunakan media sosial. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya variasi koleksi, dan sistem administrasi yang belum sepenuhnya digital masih perlu diperbaiki. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap operasional perpustakaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut, seperti digitalisasi sistem sirkulasi dan penambahan variasi koleksi buku.

Kata Kunci: digitalisasi perpustakaan; magang perpustakaan; manajemen koleksi; promosi perpustakaan; SLiMS

How to cite (APA 7)

Subangkit, A., Ainny, D. P., & Ibrahim, M. R. (2025). Development of the library at SMA Negeri 15 Bandung through the P3KNK internship program. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 57-72.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Adika Subangkit, Davina Putri Ainny, Muhammad Rifqi Ibrahim. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: adikasubangkit@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Perpustakaan berfungsi untuk mengelola, mengorganisasi, menyimpan, serta menghimpun koleksi bahan pustaka secara sistematis, yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh pengguna (Ningsih & Sayekti, 2023). Tujuan utama perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan demi mencerdaskan kehidupan bangsa (Adzhana *et al.*, 2022). Perpustakaan sekolah adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah (Apriyani *et al.*, 2021). Perpustakaan di sekolah hadir dan harus berperan sebagai penggerak dalam mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang maksimal (Ramadhan & Zulaikha, 2023). Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan menyediakan sumber informasi yang relevan, akurat, dan terjangkau. Hal ini juga turut dipertegas oleh pendapat lain yang mengemukakan bahwa perpustakaan adalah bagian krusial dari sistem pendidikan, khususnya dalam menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan literatur yang dibutuhkan untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pembelajaran (Syam, 2019; Syam *et al.*, 2021). Sebagai institusi pendidikan, perpustakaan sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat literasi dan pengembangan kemampuan informasi peserta didik. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran di sekolah, buku berfungsi sebagai alat utama dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar (Huda, 2020).

Meninjau pentingnya perpustakaan di sekolah, hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan perpustakaan sekolah yang memadai, perpustakaan sekolah masih perlu menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya koleksi, keterbatasan fasilitas digital, minimnya sumber daya pengelola perpustakaan, hingga rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan, yang masih menjadi kendala utama di beberapa institusi pendidikan. Hal serupa juga ditemukan dalam penyelenggaraan perpustakaan di SMA Negeri 15 Bandung. Pada dasarnya penyelenggaraan perpustakaan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Perpustakaan sudah mampu menyediakan berbagai macam kebutuhan informasi pemustakanya. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti belum maksimalnya penggunaan TIK di perpustakaan, kurang beragamnya koleksi di perpustakaan, hingga kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola perpustakaan.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diadakan Program Penguatan Profesional Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK). Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja praktis kepada mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan perpustakaan sekolah melalui inovasi layanan, pengelolaan koleksi, dan promosi berbasis digital. Tujuan umum P3KNK pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia merupakan suatu sistem pembentukan profesionalitas kependidikan bidang perpustakaan dan ilmu informasi yang terprogram, terbimbing serta dikembangkan secara kolaboratif dan terpadu dengan pihak lapangan. Kegiatan ini menuntut mahasiswa dalam mengembangkan perpustakaan sekolah dengan membuat berbagai program yang ditawarkan untuk menjadi solusi dari permasalahan yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu, program ini juga mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam pengelolaan perpustakaan sekolah secara spesifik dan mendukung dalam mendukung visi Universitas Pendidikan Indonesia yakni pelopor dan unggul (Hadiapurwa *et al.*, 2018).

Secara umum program magang telah menjadi kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pengalaman bagi mahasiswa agar menerapkan praktik-praktik profesional sesuai bidangnya. Program magang berfokus pada penyelesaian solusi untuk memanfaatkan TIK di perpustakaan, salah satunya melalui *Senayan Library Management System* (SLiMS) versi 9 Bulian menunjukkan bahwa program magang dapat meningkatkan fasilitas dan program perpustakaan secara maksimal dan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka (Ikrimah *et al.*, 2023; Ridwan *et al.*, 2022). Selain itu adanya kegiatan magang di perpustakaan sekolah dapat menambah pengetahuan mahasiswa magang dengan memahami kondisi yang ada di lapangan.

Adapun perpustakaan sekolah yang dituju yaitu Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung. Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung berlokasi di Jl. Sarimanis No.1, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung menyediakan berbagai koleksi fisik dan digital. Namun, belum semua koleksi terinput dalam sistem otomasi perpustakaan yang dimiliki. Maka dari itu, adanya mahasiswa magang dapat membantu perpustakaan dalam melakukan *input* buku, *labelling*, dan promosi perpustakaan agar menarik minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan koleksi, rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, serta belum optimalnya penerapan teknologi dalam pengelolaan dan pelayanan. Dalam konteks tersebut, P3KNK dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia dirancang untuk mendukung pengembangan perpustakaan sekolah. Namun, keberhasilan program ini perlu diukur melalui indikator yang jelas, seperti pencapaian tujuan utama program, hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, serta kelebihan dan kelemahan yang dihadapi selama pelaksanaan. Selain itu, evaluasi terhadap P3KNK ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan di masa mendatang. Dengan demikian, rumusan masalah ini berfokus pada bagaimana program magang dapat memenuhi tujuannya serta memberikan dampak positif terhadap perpustakaan sekolah. Tujuan program ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program magang mahasiswa dalam mendukung pengembangan perpustakaan sekolah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan perpustakaan di SMA Negeri 15 Bandung.

Literature Review

Manajemen Perpustakaan

Para profesional umumnya merasa senang menjalankan tugas-tugas yang menjadi ciri khas profesi ini, seperti mengumpulkan, mengelola, menjaga, dan mendistribusikan informasi (Moran & Stueart, 2017). Anwar *et al.* dalam buku "*Manajemen Perpustakaan*" menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan dana, sambil tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen perpustakaan tidak hanya bergantung pada penerapan fungsi-fungsi manajemen secara teknis, tetapi juga pada dedikasi para profesional dalam menjalankan tugas-tugas inti mereka dengan semangat dan kompetensi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis dan humanis saling melengkapi dalam menciptakan layanan perpustakaan yang optimal.

Keberhasilan pengelolaan informasi perpustakaan dicapai melalui kombinasi fungsi-fungsi dasar manajemen, peran, dan keterampilan (Aremu & Saka, 2014). Selain itu, perpustakaan dapat berperan sebagai elemen kunci yang mampu mengintegrasikan, menghidupkan, dan melibatkan komunitas lokal

melalui penyediaan layanan baru yang merespons kebutuhan sosial *actual* (Wojciechowska, 2021). Namun, untuk menjalankan peran tersebut, diperlukan pendekatan tertentu dari petugas perpustakaan dan pihak pengelola, serta dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan perpustakaan yang baik, Anwar *et al.* dalam buku “*Manajemen Perpustakaan*” menegaskan bahwa pengelola perlu mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru-pustakawan serta memahami kebutuhan dan prosedur yang diperlukan untuk mengelola perpustakaan secara efektif. Kebijakan dan prosedur juga harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang mendukung tujuan perpustakaan. Selanjutnya, penting untuk memastikan keselarasan antara sumber informasi, tujuan, dan prioritas sekolah, serta menunjukkan peran guru-pustakawan melalui rencana manajemen yang terstruktur.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang efektif mampu meningkatkan literasi informasi peserta didik. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017, perpustakaan sekolah diharapkan memiliki standar layanan yang mencakup fasilitas, koleksi, dan program literasi informasi yang memadai. Selain itu, penerapan teknologi informasi seperti SLiMS dalam pengelolaan perpustakaan terbukti meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses terhadap koleksi perpustakaan. SLiMS adalah sebuah aplikasi perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung pengelolaan perpustakaan secara efektif, mencakup pengelolaan koleksi buku, pencatatan data anggota, sirkulasi peminjaman, hingga pelabelan buku secara otomatis (Awaludin, 2024).

Layanan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai lembaga informasi, menyediakan berbagai jasa dalam pemenuhan informasi pengguna, yang selanjutnya diatur dalam rangkaian layanan yang ditawarkan. Layanan perpustakaan sangat penting untuk mengukur kepuasan dan pencapaian pengguna. Layanan ini berfokus pada penawaran pengalaman pencarian informasi yang terbaik, memenuhi permintaan pengguna, dan memanfaatkan teknologi pencarian yang tersedia secara efektif (Putra, 2017). Layanan perpustakaan tidak hanya penting untuk menyediakan akses ke buku, tetapi juga untuk mendorong peningkatan akademis, mendukung penelitian, dan memenuhi beragam kebutuhan masyarakat. Perpustakaan beradaptasi dengan perkembangan informasi dengan menyediakan sumber daya penting dan bantuan yang disesuaikan, untuk memastikan bahwa kebutuhan penggunanya terpenuhi dengan baik.

Dalam konteks perpustakaan akademik, layanan perpustakaan sangat penting untuk membantu peserta didik, guru, dan staf dalam kegiatan akademik dan penelitian mereka. Perpustakaan menawarkan akses ke basis data ilmiah, buku elektronik, koleksi cetak, dan area studi yang meningkatkan pembelajaran dan pengajaran (Dixit *et al.*, 2024). Selain itu, perpustakaan menyediakan dukungan instruksional dan telah memperluas koleksi digital mereka untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan pengguna. Perpustakaan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan dengan menyediakan antarmuka yang ramah pengguna dan bantuan yang disesuaikan, memastikan bahwa perpustakaan terus menjadi sumber daya penting untuk kesuksesan akademik dan pembelajaran seumur hidup di lembaga pendidikan tinggi.

Lebih jauh, ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa layanan perpustakaan telah lama menjadi sumber daya utama dalam budaya kita, melestarikan pengetahuan dan mempromosikan studi (Vinuta & Bhat, 2022). Perpustakaan tidak hanya berisi sejumlah besar informasi, tetapi juga memberikan saran kepada pengguna melalui layanan referensi dan data, sehingga mereka dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya ini dengan baik. Hal ini membantu mendorong keingintahuan intelektual dan

kesuksesan akademis serta membantu pengembangan karier. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat komunitas, mendorong literasi dan keterlibatan melalui berbagai program dan layanan yang melayani berbagai populasi, sehingga meningkatkan lingkungan pendidikan dan memberdayakan individu untuk mencapai tujuan mereka.

Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang manfaat perpustakaan, termasuk koleksi, fasilitas, dan layanannya, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pengenalan dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan oleh pengguna (Irawan, 2023). Berbagai strategi promosi yang dapat diterapkan menggunakan teknologi digital meliputi publikasi, iklan, promosi penjualan, penjualan personal, dan pemasaran digital karena promosi pada konsepnya mengacu pada strategi pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan sumber daya dan layanan perpustakaan. Hal ini melibatkan pemanfaatan berbagai platform, termasuk media sosial, untuk melibatkan pengunjung potensial dan meningkatkan kehadiran perpustakaan di masyarakat (Amarudin *et al.*, 2023; Fauziyah, 2023). Pemahaman audiens target dan pemanfaatan teknologi digital sangat penting untuk keberhasilan strategi ini. Beberapa masalah yang dihadapi perpustakaan saat berpartisipasi dalam upaya promosi. Hal-hal seperti sumber daya yang terbatas dan keterlibatan publik yang rendah adalah masalah yang perlu ditangani untuk meningkatkan visibilitas dan keberhasilan perpustakaan.

METHODS

Program ini menerapkan praktik langsung yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menganalisis pelaksanaan program magang di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung. Penyampaian hasil disampaikan menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa untuk mendeskripsikan secara mendalam proses, hasil, serta evaluasi dari program magang berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas perpustakaan, termasuk layanan sirkulasi, pengolahan koleksi, promosi, dan implementasi teknologi informasi. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan magang, serta dokumentasi visual seperti foto dan video digunakan untuk mendukung analisis data yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai indikator keberhasilan program, tujuan yang dicapai, hasil program, serta evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan perpustakaan di masa mendatang.

RESULTS AND DISCUSSION

Keberhasilan program magang di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung dinilai berdasarkan pencapaian tujuan utama, pelaksanaan program kerja, dan dampaknya terhadap pengelolaan serta layanan perpustakaan. Indikator keberhasilan yang berhasil dicapai meliputi penyelesaian tugas seperti pengolahan bahan perpustakaan, promosi, dan layanan sirkulasi sesuai jadwal yang ditentukan. Selain itu, penerapan teknologi informasi, seperti SLiMS berhasil mempercepat proses katalogisasi dan *stock opname*. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik melalui kegiatan pendidikan pustaka dan promosi yang dilakukan di media sosial.

Pengembangan Koleksi

Koleksi perpustakaan berperan sebagai sarana informasi utama yang mendukung layanan perpustakaan serta menjadi sumber informasi bagi pemustaka yang memanfaatkannya (Yuliani, 2020). Untuk memastikan perpustakaan berjalan dengan efektif, perpustakaan harus dapat menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengelola informasi atau koleksi, serta menyediakan dan memberikan informasi yang relevan kepada pemustaka (Pratala, 2021). Pustakawan harus dapat menyediakan buku-buku yang dibutuhkan oleh pemustaka, khususnya dalam bidang pendidikan, karena perpustakaan berfungsi sebagai penyimpan ilmu pengetahuan dan memiliki peran penting dalam proses transformasi pengetahuan serta informasi (Ardyawin, 2020). Urgensi tersedianya koleksi perpustakaan yang memadai menjadikan pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah sebagai salah satu tujuan pelaksanaan program ini. Pengembangan koleksi merupakan salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi terkini serta memperkuat kompetensi literasi peserta didik melalui penyediaan bahan pustaka yang relevan dan menarik minat peserta didik (Nurcahyani, 2023; Safiinatunnajah & Logayah, 2023).

Dalam pelaksanaannya, praktikan magang melakukan beberapa kegiatan di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung untuk dapat menyukkseskan tujuan pengembangan koleksi ini. Kegiatan ini di antaranya adalah analisis kebutuhan pemustaka dan *stock opname*. Analisis kebutuhan pemustaka dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi, di mana praktikan menanyakan jenis informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa pemustaka membutuhkan buku fiksi populer terbaru, seperti novel, serta buku non-fiksi suplemen untuk pembelajaran, dengan subjek-subjek seperti astronomi, geologi, akuntansi, pengembangan diri, dan lainnya.

Selain itu, dalam kegiatan pengembangan koleksi ini juga turut dilakukan *stock opname* agar dapat mengetahui perkembangan koleksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung seperti yang dilihat melalui **Gambar 1.**



Gambar 1. Proses *Stock Opname*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Stock opname adalah proses menghitung ulang koleksi yang ada di perpustakaan (Pratala, 2021). Pelaksanaan *stock opname* dilakukan untuk mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan. Praktikan mengeluarkan koleksi dari empat rak koleksi non-buku paket, mendata ulang buku-buku yang ada, kemudian mengembalikan koleksi tersebut ke rak sesuai dengan kedekatan subjek koleksi masing-masing.

Mengorganisasikan bahan Perpustakaan

Pengolahan bahan pustaka sering dijelaskan sebagai serangkaian proses yang dimulai dengan pencatatan (registrasi), penempelan stempel, klasifikasi, katalogisasi, pembuatan label (*call number*), kantong buku, kartu buku, pembuatan *barcode*, pemasangan slip tanggal kembali, hingga bahan pustaka siap disimpan di rak dan dapat digunakan oleh pemustaka (Andi et al., 2020). Pengolahan bahan perpustakaan ini bertujuan untuk mengorganisasi bahan perpustakaan agar dapat dikenali dan ditemukan dengan mudah.

Dalam pelaksanaannya, praktikan melakukan beberapa langkah penting, antara lain mengklasifikasikan bahan perpustakaan menggunakan sistem klasifikasi DDC, memberi cap tanda kepemilikan perpustakaan, memberi label identitas pada punggung buku, serta menyusunnya pada rak buku yang sesuai. Selain itu, praktikan juga memasukkan data bibliografi ke dalam *database* SLiMS. SLiMS adalah perangkat lunak otomatisasi perpustakaan gratis yang berbasis web, lengkap dengan fitur untuk mengelola perpustakaan (Khoirunnisaa et al., 2024). Dikembangkan secara aktif oleh tim pengembang dan komunitas, SLiMS dapat digunakan dalam berbagai jaringan tanpa biaya tambahan untuk perangkat. Katalogisasi berbasis komputer ini memungkinkan pustakawan untuk mengelola data bibliografi, seperti judul, pengarang, penerbit, subjek, dan kode klasifikasi, secara terintegrasi dalam basis data yang memudahkan pencarian koleksi, pengelolaan inventaris, dan pelacakan buku dengan lebih efisien. SLiMS secara umum efektif dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. Kendati demikian, pelatihan tambahan bagi staf tetap diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang tersedia (Elizabeth et al., 2022).

Kendati demikian, kegiatan pengelolaan bahan pustaka tidak seluruhnya dilakukan secara otomatis. Beberapa kegiatan tetap dilakukan secara manual oleh pustakawan. **Gambar 2** merupakan proses *labeling* yang dilakukan selama program berlangsung.



Gambar 2. *Proses Labeling*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Kegiatan lain yang dilakukan adalah pembuatan identitas koleksi perpustakaan, yang mencakup penempelan label identitas pada punggung buku, seperti nomor klasifikasi dan kode lokasi, yang berfungsi sebagai penanda unik untuk setiap koleksi. Identitas buku juga meliputi stempel perpustakaan dan kartu peminjaman. Selain itu, keterangan koleksi disusun pada rak buku, baik melalui papan petunjuk atau label kategori, untuk mempermudah pengguna dalam menemukan buku sesuai klasifikasi atau subjek yang diinginkan.

Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan pada dasarnya adalah penyediaan informasi kepada pemustaka serta fasilitas untuk menelusuri informasi yang tersedia di perpustakaan, yang mengacu pada keberadaan suatu informasi (Luthfiyah, 2015). Layanan perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan akademik dan perkembangan pengetahuan di lingkungan sekolah. Tujuan utama pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan adalah untuk membantu pemustaka menemukan literatur atau informasi yang dibutuhkan, sehingga pemustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan (Luthfiyah, 2015). Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga berbagai layanan yang memudahkan pemustaka untuk mengakses informasi, baik secara fisik maupun digital. Di Perpustakaan SMAN 15 Bandung, berbagai layanan yang disediakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, baik itu peserta didik, guru, maupun staf. Layanan di perpustakaan SMA 15 Bandung di antaranya pendidikan pemustaka, layanan sirkulasi, layanan referensi, dan ringkasan eksekutif.

Pendidikan pemustaka merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas, koleksi, informasi, dan layanan yang ada di perpustakaan dengan cara yang efektif (Rosydiana & Labibah, 2023). Pendidikan pemustaka adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka, khususnya pemustaka baru agar mereka memahami tata cara mengunjungi perpustakaan dengan benar dan dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan (Antasari, 2024). Saleh dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Perpustakaan*" menjelaskan materi pendidikan pemustaka yang mencakup pengenalan perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, jenis koleksi, serta layanan yang tersedia. Selain itu, materi ini juga mencakup peraturan keanggotaan, hak dan kewajiban anggota, serta tata tertib yang harus dipatuhi, seperti peraturan pengunjung dan sanksi bagi yang melanggar. Pemustaka juga diajarkan cara menelusuri informasi, baik dengan katalog manual, OPAC, atau melalui internet. Di Perpustakaan SMAN 15 Bandung, pendidikan pemustaka mencakup pembuatan konten di Instagram yang memberikan informasi tentang cara mengakses buku dan artikel jurnal digital, penjelasan mengenai skema Ponzi, serta tata cara berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, praktikan juga membuat materi pendidikan pemustaka di mading perpustakaan yang menjelaskan cara mengakses buku dan artikel jurnal digital. Praktikan juga menyediakan petunjuk tentang cara penyimpanan buku yang benar dan instruksi untuk mengisi daftar kunjungan ke perpustakaan.

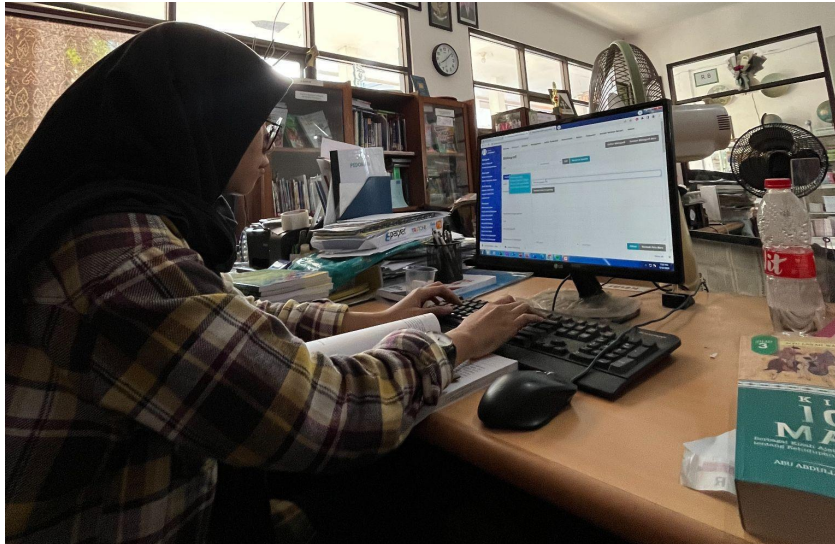
Layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang mencakup peminjaman koleksi, pencatatan daftar peminjaman, serta pengelolaan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan agar dapat digunakan dengan tepat di perpustakaan (Mustofa *et al.*, 2021). Layanan sirkulasi di Perpustakaan SMAN 15 Bandung meliputi proses peminjaman dan pengembalian buku oleh pemustaka. Pustakawan bertanggung jawab untuk mencatat dan memantau transaksi peminjaman serta memastikan bahwa buku yang dipinjam tercatat dengan baik dalam sistem. Proses ini juga mencakup pemberian informasi kepada pemustaka mengenai tata cara peminjaman, pengembalian, dan kewajiban untuk menjaga kondisi buku selama masa pinjam.

Layanan referensi adalah layanan yang memberikan bimbingan kepada pemustaka untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan, terutama untuk menyusun skripsi atau disertasi (Kalsum, 2016). Tujuan dari layanan ini adalah membantu pengguna dalam mencari atau menelusuri informasi dengan memanfaatkan koleksi referensi yang ada di perpustakaan. Layanan referensi bertujuan untuk membantu pemustaka dalam menemukan sumber informasi yang tepat dan relevan. Layanan referensi dan informasi ini sebagian besar bersifat reaktif dan diberikan saat diminta oleh pengguna (Anyim, 2018). Layanan ini juga memainkan peran penting dalam menyediakan layanan informasi dengan mengantisipasi kebutuhan pengguna. Layanan ini melibatkan bantuan langsung dan pribadi di lingkungan perpustakaan kepada individu yang mencari informasi spesifik dalam berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lainnya. Di perpustakaan ini, layanan referensi dilakukan dengan memberikan bantuan dalam mencari buku, artikel jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik yang dicari pemustaka.

Penerapan TIK di Perpustakaan

Penerapan TIK saat ini telah meluas ke berbagai bidang, termasuk dalam pengembangan sistem informasi manajemen di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan mengembangkan perpustakaan digital berbasis teknologi di lingkungan sekolah (Qureshi *et al.*, 2021).

Sistem informasi adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk membantu pengelolaan informasi di perpustakaan, sehingga informasi yang ada dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal.



Gambar 3. Proses *Input Data Bibliografi*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Perangkat TIK yang tersedia di perpustakaan, seperti komputer dan perangkat lunak aplikasi, untuk mendukung berbagai aktivitas administrasi perpustakaan dan layanan lainnya dimanfaatkan pada pelaksanaan P3KNK ini. Salah satu sistem yang digunakan adalah SLiMS, yang membantu dalam proses input data koleksi, *stock opname*, serta pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, digunakan juga perangkat lunak untuk pencetakan label, penelusuran informasi dalam katalog perpustakaan, dan penyusunan data untuk laporan, termasuk dalam pembuatan *executive summary*. Dengan adanya sistem informasi ini, pengelolaan perpustakaan menjadi lebih terorganisir, efisien, dan transparan, serta memungkinkan pemustaka untuk mengakses koleksi dan layanan dengan lebih mudah dan cepat.

Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan yang dilakukan pada program magang ini berupa promosi dengan media cetak, yaitu menggunakan mading yang mencakup hal-hal berkaitan dengan perpustakaan serta koleksi di dalamnya. Media cetak lainnya adalah dengan mendesain *leaflet* yang berisi pengenalan mengenai perpustakaan SMAN 15 Bandung. **Gambar 4** memperlihatkan konten dari mading yang telah dibuat selama program berlangsung.



Gambar 4 . Majalah dinding sebagai media promosi dan diseminasi informasi perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan selama program berlangsung adalah dengan menggunakan sosial media sebagai media untuk mengenalkan perpustakaan di kalangan peserta didik SMAN 15 Bandung. Sosial media yang difokuskan adalah Instagram. Beberapa konten yang termasuk ke dalam konten pendidikan pemustaka dibuat berformat carousel maupun video reels Instagram serta berkolaborasi dengan akun SMAN 15 Bandung dalam beberapa video untuk memperoleh audience yang lebih luas. Promosi perpustakaan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, meningkatkan kehadiran di kegiatan-kegiatan, dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung tujuan perpustakaan untuk melayani masyarakat (Giwangkara & Sardi, 2024; Milenia *et al.*, 2024). Sejalan dari pendapat tersebut, konten promosi yang memungkinkan untuk bisa menambah *awareness* dari pemustaka di SMAN 15 Bandung.

Promosi perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan pengunjung serta menjaga relevansi perpustakaan di era digital (Fauziyah, 2023; Izah, 2024). Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang layanan dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Sinergi antara media digital dan fisik menciptakan pendekatan promosi yang menyeluruh. Media digital menjangkau peserta didik di luar jam sekolah, sementara mading dan *leaflet* memberikan visualisasi yang kuat di tempat. Kombinasi ini mendukung tujuan utama P3KNK, yaitu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap layanan perpustakaan sekaligus meningkatkan penggunaannya.

Discussion

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan sekolah, meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, serta membantu perpustakaan dalam mengatasi tantangan seperti keterbatasan koleksi dan sistem administrasi manual. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap operasional perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan informasi akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Dengan adanya manajemen, seluruh kegiatan perpustakaan akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, memastikan seluruh elemen berfungsi sesuai dengan ketentuan perpustakaan (Luthfiyah, 2015).

Hasil program menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek, termasuk penyelesaian katalogisasi berbasis SLiMS, penataan ulang koleksi perpustakaan, dan pelabelan identitas buku. Layanan perpustakaan juga mengalami peningkatan melalui pelaksanaan pendidikan pemustaka, pengembangan layanan sirkulasi, dan pembuatan konten edukatif untuk promosi perpustakaan. Promosi melalui media sosial, terutama Instagram, dan media cetak seperti *leaflet* serta mading, berhasil meningkatkan eksposur perpustakaan di kalangan peserta didik. Penggunaan teknologi informasi juga terbukti mendukung efisiensi dalam administrasi dan pelaporan perpustakaan. Secara keseluruhan, aspek-aspek yang disebutkan di atas berkaitan dalam melakukan manajemen perpustakaan. Manajemen perpustakaan berkaitan dengan bagaimana perpustakaan menetapkan strategi, menetapkan tujuan, kebijakan, dan standar operasional yang ditetapkan sehingga dapat berkontribusi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai jika semua fungsi manajerial terpenuhi (Alimi *et al.*, 2019).

Meskipun demikian, program ini memiliki beberapa kelemahan. Keterbatasan waktu menyebabkan beberapa program kerja, seperti pengolahan koleksi, tidak dapat diselesaikan sepenuhnya. Selain itu, kurangnya variasi koleksi perpustakaan menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik. Sistem administrasi dan sirkulasi yang masih manual juga mengurangi efisiensi layanan perpustakaan. Dalam hal evaluasinya, program magang ini berhasil dalam mencapai sebagian besar tujuannya. Namun, masih terdapat beberapa kendala operasional yang perlu ditangani. Rekomendasi ke depan meliputi integrasi sistem administrasi dan sirkulasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi kerja, penambahan variasi koleksi buku dengan fokus pada buku fiksi dan nonfiksi populer, serta pelatihan rutin bagi pustakawan untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi. Selain itu, perpustakaan disarankan untuk melanjutkan kegiatan promosi dengan pendekatan inovatif, seperti lomba membaca atau diskusi buku, guna meningkatkan minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

CONCLUSION

Pelaksanaan program Program Penguatan Profesional Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung berhasil memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan perpustakaan sekolah. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pengelolaan koleksi, layanan perpustakaan, promosi, dan penerapan teknologi informasi, yang disusun berdasarkan metode deskriptif kualitatif. Dengan indikator keberhasilan yang jelas, program ini mampu mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala operasional.

Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan perpustakaan, terutama melalui integrasi teknologi informasi menggunakan SLiMS dan upaya promosi berbasis media sosial. Program pendidikan pemustaka berhasil memperkenalkan fasilitas perpustakaan kepada peserta didik, sedangkan pengolahan koleksi dan penataan ulang buku membantu meningkatkan aksesibilitas koleksi. Namun, keterbatasan waktu, kurangnya variasi koleksi, dan sistem administrasi yang masih manual menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Melalui evaluasi, disimpulkan bahwa perpustakaan membutuhkan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan operasionalnya. Rekomendasi yang diajukan meliputi digitalisasi sistem administrasi dan sirkulasi, penambahan koleksi buku yang lebih beragam, pelatihan pustakawan di bidang teknologi informasi, serta inovasi dalam program promosi. Dengan implementasi rekomendasi ini, Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung diharapkan dapat berkembang menjadi pusat literasi yang modern, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi peserta didik secara lebih efektif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan bahan pustaka pada Perpustakaan Irreplaceable Books. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 13-22.
- Alimi, T., Achmad, A., Rochmah, A., & Fahmi, M. (2019). Penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan di Perpustakaan MTS Al Ibrohimi Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 1-26.
- Amarudin, A. P., Sari, R. A. W., & Handayanti, A. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi di SD Negeri Cipeundeuy. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 6(2), 229-237.
- Andi, R. A., Zulfitria, Z., & Dewi, H. I. (2020). Pengolahan bahan pustaka perpustakaan tingkat sekolah dasar Desa Iwul, Parung. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 553-561.
- Antasari, I. W. (2024). Implementasi pendidikan pemustaka di perpustakaan daerah Kabupaten Banjarnegara. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 3(5), 1-10.
- Anyim, W. O. (2018). Application of interpersonal communication in reference and information services in university libraries. *Library Philosophy and Practice*, 1(1), 1-19.
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132-139.

- Ardyawin, I. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86-108.
- Aremu, M. A., & Saka, H. T. (2014). The impact of information technology on library management: A marketing perspective. *Arabian Journal of Business and Management Review (Oman Chapter)*, 4(4), 1.
- Awaludin, M. (2024). Implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS 7 cendana dengan pemanfaatan barcode di Perpustakaan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. *Jurnal Mahasiswa Informatika dan Desain*, 1(1), 167-214.
- Dixit, C., Iata Dixit, K., Dixit, C. K., & Pandey, P. K. (2024). Role of academic libraries and information services: A study. *International Journal of Modern Achievement in Science, Engineering and Technology*, 1(2), 76-82.
- Elizabeth, T., Tinaliah, T., & Wijaya, N. (2022). Pelatihan aplikasi SLiMS pada SMA Negeri 18 Palembang. *Fordicate*, 2(1), 47-54.
- Fauziyah, A. H. (2023). Marketing strategy: Library promotion to increase library visitors. *Proceedings of International Conference on Economics, Business, and Government Challenges*, 6(1), 62-64.
- Firmansyah, A., & Alaauddin, A. I. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi pada anak: Sebuah systematic literature review. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 13(2), 194-200.
- Giwangkara, D., & Sardi, A. N. (2024). Analysis of IPDN Library Unit promotional media using the AIDA method. *Indonesian Journal of Librarianship*, 5(1), 59-74.
- Hadiapurwa, A., Johan, R. C., Suhardini, D., & Rusmono, D. (2018). Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI. *Edutech*, 17(2), 126-140.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Irawan, L. N. (2023). Online media as a means of library promotion at UPN "Veteran" Jawa Timur. *Proceedings of International Conference on Economics, Business, and Government Challenges*, 6(1), 96-102.
- Izah, N. (2024). Strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lombok Timur dalam meningkatkan pengunjung. *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 42-56.
- Kalsum, U. (2016). Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: Sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 132-146.

- Khoirunnisaa, K., Mubarak, A., & Dalimunte, M. (2024). Pemanfaatan penggunaan SLiMS di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(1), 158-168.
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189-202.
- Milenia, N. D., Riady, Y., & Prasakti, A. W. (2024). Library promotion strategy in the digital era: Study at Malang City Public Library. *Ladu: Journal of Languages and Education*, 4(1), 55-64.
- Mustofa, M. B., Silvia, I., & Basyori, A. (2023). Proses komunikasi interpersonal dalam lingkup perpustakaan melalui model konseling layanan pemustaka. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 35-43.
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: Sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 141-156.
- Nurchayani, H. (2023). Penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan pada google scholar: Sebuah narrative literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32-43.
- Pratala, B. (2021). Pentingnya stock opname koleksi perpustakaan IPDN Kampus Jakarta. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 158-167.
- Putra, F. E. (2017). Kegiatan layanan dalam penelusuran informasi di perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 1-19.
- Ramadhan, M. A., & Zulaikha, S. R. (2023). Urgensi penerapan automasi perpustakaan pada perpustakaan sekolah. *Journal of Information and Library Review*, 1(1), 1-10.
- Ridwan, R., Lubis, L., & Furbani, W. (2022). Analisis penerapan teknologi informasi oleh mahasiswa program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan SMA Muhammadiyah Mataram. *JIP (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 7(2), 159-170.
- Rosydiana, W. N., & Labibah, L. (2023). Pelaksanaan user education (pendidikan pemakai) di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(1), 31-40.
- Qureshi, M. I., Khan, N., Raza, H., Imran, A., & Ismail, F. (2021). Digital technologies in education 4.0. Does it enhance the effectiveness of learning?. *IJIM*, 15(4), 31-47.
- Safiinunnajah, G. A., & Logayah, D. S. Strengthening school literacy programs with support from library collection development. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 117-126.
- Syam, R. Z. A. (2019). Pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Pasirangin Kabupaten Sukabumi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 103-116.

- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169.
- Vinuta, J. S., & Bhat, N. (2022). Paradigm of library services. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 4(6), 4-8.
- Wojciechowska, M. D. (2021). The role of public libraries in the development of social capital in local communities-a theoretical study. *Library Management*, 42(3), 184-196.
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(1), 41-52.